

PENDAMPINGAN PROGRAM BELAJAR CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA KANDANGSAPI

Aulia Nur Rahmadhani¹, Darmanto² Muwahidah Nurhasanah³, Wibawati Bermi⁴

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi²³⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl 1-Agustus-2024

Disetujui: Tgl 2-Oktober-2024

Kata kunci:

Calistung
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Abstract: Education plays a crucial role in developing human potential, especially in honing children's basic skills such as reading, writing and arithmetic, but many of them face challenges in this regard. Factors such as lack of support from parents and teachers, lack of support from peers, and less effective learning methods are the main causes of this difficulty. This condition has resulted in many young people experiencing difficulties in achieving their maximum potential, especially in subjects such as mathematics, Indonesian and science. Without adequate support, students' interest in learning can be eroded and they are at risk of dropping out of school. Therefore, basic skills such as reading, writing and arithmetic are very crucial in developing children's insight and enthusiasm for learning. This research is intended to increase learning motivation and basic abilities in Kandangasapi Village, especially for elementary school students in grades 2-5. This activity was carried out at the Kandangasapi Village KKN Post using a qualitative research approach. The research subjects were children in the village, and data was collected through direct observation. Data collection methods include observation and non-test documentation. Data analysis was carried out qualitatively by presenting descriptive narratives to produce in-depth understanding. The research results show that motivation can improve children's learning skills and strengthen their enthusiasm in participating in learning activities.

Abstrak: Pendidikan memainkan peran krusial dalam mengembangkan potensi manusia, terutama dalam mengasah keterampilan dasar anak-anak seperti membaca, menulis, dan berhitung, namun banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam hal ini. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, minimnya dukungan dari teman sebaya, serta metode pembelajaran yang kurang efektif menjadi penyebab utama kesulitan ini. Kondisi ini mengakibatkan banyak generasi muda mengalami kesulitan dalam mencapai potensi maksimalnya, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains. Tanpa dukungan yang memadai, minat belajar siswa dapat tergerus dan berisiko putus sekolah. Oleh karena itu, kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sangat krusial dalam mengembangkan wawasan dan semangat belajar anak-anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan dasar di Desa Kandangasapi, terutama untuk siswa SD kelas 2-5. Kegiatan ini dilakukan di Posko KKN Desa Kandangasapi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak-anak di desa tersebut, dan data dikumpulkan melalui observasi langsung. Metode pengumpulan data mencakup observasi dan dokumentasi non-tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menyajikan narasi deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat meningkatkan keterampilan belajar anak-anak serta memperkuat antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

LPPM STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Jalan Raya Mantingan-Ngawi Km 1, Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63261
E-mail: lppmstittempurrejo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan potensi manusia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak-anak. Namun, banyak anak menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Faktor-faktor penyebabnya termasuk kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru, kurangnya dukungan dari teman sebaya, serta metode pembelajaran yang tidak optimal. Hal ini mengakibatkan banyak generasi muda mengalami kesulitan mencapai potensi maksimal mereka, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains. Tanpa dukungan yang memadai, siswa dapat kehilangan minat untuk bersekolah dan bahkan mengalami putus sekolah (Mayadiana Suwarma et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Proses pengembangan ini meliputi dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, karakter, moral, dan keterampilan yang penting bagi individu dan masyarakat di masa depan. Saat ini, sistem pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan, seperti perguruan tinggi, PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK (Boyani et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan titik tolak penting bagi peningkatan SDM dan kemajuan negara serta upaya pengembangan potensi manusia.

Di bidang pendidikan, Desa Kandang sapi dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan seperti PAUD, RA/TK, SD/MI, MTS/SMP, dan MA, serta beberapa Pondok Pesantren. Terdapat juga kegiatan calistung yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sana. Meskipun materi calistung diajarkan di sekolah oleh guru, minat anak-anak terhadap kegiatan ini masih terbatas. Hal ini disebabkan sebagian anak belum menguasai huruf abjad dan angka, serta banyak yang belum memahami teknik membaca, menulis, dan berhitung dengan baik..

Membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan aspek calistung, sebenarnya merupakan tiga keterampilan yang berbeda. Banyak orang tua yang memiliki anak-anak yang masih bersekolah sering membahas tentang calistung karena khawatir bahwa tanpa keterampilan dasar ini, anak-anak mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di masa depan (Wulansuci & Kurniati, 2019).

Setiap individu harus memiliki kemampuan membaca, karena ini adalah keterampilan dasar yang penting. Dalam kehidupan manusia, keterampilan ini tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat krusial, terutama bagi anak-anak yang masih belajar alfabet. Membaca adalah salah satu cara untuk menangkap informasi, dan keterampilan ini dikenal sebagai kemampuan bahasa reseptif. Orang yang membaca akan mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru, sehingga disebut reseptif. Latihan membaca yang teliti akan memberdayakan individu untuk mengembangkan daya nalar, mengasah cara pandang, dan memperluas perspektif mereka (Iga Ardini & Takwin Macmud, 2022).

Menulis adalah tindakan menggunakan pena untuk membentuk huruf atau angka. Kemampuan menulis anak akan meningkat seiring bertambahnya usia, karena umumnya penguasaan tulisan tangan mereka juga meningkat. Menghitung adalah langkah dasar dalam operasi matematika. Kemampuan berhitung sangat penting bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komputasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mahendra et al., 2022).

Kemampuan membaca dan menulis memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi yang mereka terima. Sementara itu, keterampilan berhitung membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis, terutama dalam meningkatkan fungsi otak kiri mereka secara optimal (Iga Ardini & Takwin Macmud, 2022). Faktor yang berperan dalam proses pengembangan anak adalah motivasi dan minat belajar. Motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Sobron et al., 2020). Motivasi belajar membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung berperan penting dalam mengembangkan potensi wawasan dan semangat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan dasar tersebut di Desa Kandang sapi.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan subjek anak-anak dari Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, yaitu mengamati langsung objek penelitian, serta teknik dokumentasi berupa pengumpulan data melalui foto hasil kegiatan selama penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif, di mana data yang diperoleh diolah menjadi kalimat deskriptif bukan berupa angka atau statistik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase persiapan, anak-anak diberi pengajaran dasar mengenai calistung dan diamati di lokasi tempat kegiatan dilaksanakan. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan tersebut. Kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan dua kali dalam seminggu..

Di Posko Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, kegiatan calistung diadakan dua kali seminggu pada hari Selasa dan Kamis, dimulai dari pukul 13:00 hingga 14:30 WIB setelah anak-anak pulang sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada anak-anak serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Mahasiswa KKN kemudian melakukan pendampingan kepada anak dalam kegiatan tersebut. Dengan memberikan penjelasan berhubungan mata pelajaran yang belum dipahami anak dalam mata pelajaran, serta memberikan contoh soal kepada anak yang dapat mereka kerjakan.



Gambar 1. Dokumentasi pemberian les mata pelajaran sekolah di Posko KKN

Pelaksanaan kegiatan awal pemberian les berupa motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar. Dengan memberikan motivasi dapat mendorong anak untuk terpacu dalam materi yang sedang dipelajari. Dari mahasiswa KKN juga memberikan ceramah/penjelasan materi yang mengacu pada buku pegangan siswa. Pada kegiatan berikutnya, dilakukan penggunaan model picture and picture dengan harapan anak-anak dapat mengikuti dengan konsentrasi. Mahasiswa KKN memberi kesempatan kepada anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Anak yang bisa mengikuti dengan focus dan baik dapat reward berupa barang atau pujian secara lisan, dengan hal tersebut dapat mendorong anak giat belajar dengan membangkitkan kembali minat dan semangat mereka.

Berikut daftar jumlah anak yang mengikuti kegiatan calistung di Posko KKN:

Tabel 1. Daftar jumlah peserta didik calistung

No	Hari/Tanggal	Kelas (SD)	Jumlah Peserta Didik
1	Selasa, 07 Mei 2024	2	2 Orang
		3	1 Orang
		4	3 Orang
		5	1 Orang
2	Kamis, 09 Mei 2024	2	2 Orang
		3	2 Orang
		4	3 Orang

		5	2 Orang
3	Selasa, 14 Mei 2024	2	2 Orang
		3	1 Orang
		4	3 Orang
		5	2 Orang
4	Kamis, 16 Mei 2024	2	3 Orang
		3	3 Orang
		4	2 Orang
		5	1 Orang
5	Selasa, 21 Mei 2024	2	2 Orang
		3	1 Orang
		4	3 Orang
		5	2 Orang
6	Kamis, 23 Mei 2024	2	2 Orang
		3	1 Orang
		4	3 Orang
		5	1 Orang
7	Selasa, 28 Mei 2024	2	3 Orang
		3	2 Orang
		4	1 Orang
		5	1 Orang
8	Kamis, 30 Mei 2024	2	1 Orang
		3	1 Orang
		4	2 Orang
		5	1 Orang
9	Selasa, 4 Juni 2024	2	2 Orang
		3	3 Orang
		4	1 Orang
		5	2 Orang
10	Kamis, 6 Juni 2024	2	1 Orang
		3	2 Orang
		4	2 Orang
		5	1 Orang

Setelah pelaksanaan kegiatan di atas, anak menunjukkan perkembangan yang positif menuju kearah yang lebih unggul. Anak menjadi lebih aktif, dapat berpikir kritis, dan lebih kreatif. Kegiatan yang digunakan dalam pemberian calistung mata pelajaran yaitu, pemberian motivasi. Motivasi berperan dalam mendorong timbulnya perilaku, mengarahkan, dan menjadi pendorong (Sobron et al., 2020). Pemberian motivasi menggunakan cara pemberian motivasi secara ekstrinsik, diawali dengan mahasiswa KKN yang memberikan motivasi kepada anak supaya mau belajar untuk menggapai cita-citanya. Dengan diberikan motivasi, anak sedikit demi sedikit sudah mulai termotivasi dan sudah banyak anak yang konsisten untuk belajar serta mulai semangat belajar lagi.

Penjelasan materi atau ceramah dimanfaatkan oleh mahasiswa KKN untuk menyampaikan materi secara lisan kepada anak. Untuk menjaga kehidupan suasana kelas dan penyampaian materi yang efektif, mahasiswa KKN menerapkan pendekatan model picture and picture kepada siswa. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat lebih terfokus dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa KKN.



Gambar 2. Anak mengurutkan system tata surya

Kegiatan ini adalah sebuah contoh pelatihan bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan dilaksanakan secara langsung di posko. Sebelum kegiatan ini, mahasiswa KKN memberikan motivasi kepada anak agar menghafal system tata surya yang ada di mata pelajaran IPA. Tidak hanya system tata surya, tapi juga mata pelajaran yang lain agar di hafalkan dan dipelajari. Dengan menerapkan metode picture and picture, anak-anak menjadi lebih terbantu dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran picture and picture adalah suatu pendekatan di mana guru memanfaatkan gambar atau media visual lainnya untuk menjelaskan materi pelajaran atau mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. Dalam model ini, gambar-gambar berpasangan diintegrasikan dalam urutan yang logis selama proses pembelajaran, dengan fokus utama pada gambar-gambar tersebut sebagai sarana untuk memahami materi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar (Sulfemi & Minati, 2018).

Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan model picture and picture dalam pembelajaran: 1) guru mengkomunikasikan tujuan kemampuan yang ingin dicapai, 2) guru memperkenalkan materi sebagai pengantar, 3) guru menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi tersebut, 4) guru secara bergantian meminta siswa untuk mengorganisir atau mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai dengan urutan yang masuk akal, 5) guru mengajukan pertanyaan mengenai alasan di balik urutan gambar tersebut, 6) berdasarkan urutan atau alasan tersebut, guru menjelaskan dan mengajarkan konsep atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan 7) guru dan siswa bekerja sama untuk merangkum materi yang telah dipelajari (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017). Dengan menerapkan pendekatan picture and picture dalam pembelajaran, anak-anak akan didorong untuk aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka akan berusaha untuk memahami dan menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih efisien.

Kegiatan yang terakhir pemberian reward berupa barang atau pujian. Reward merupakan pujian atas perilaku baik yang dilakukan oleh anak (Magdalena, 2018). Jika ada anak yang bisa mengurutkan gambar system tata surya dengan benar, maka akan diberi sebuah reward berupa ucapan/snack, dengan pemberian reward dari kami mereka menjadi sangat semangat dalam belajar.



Gambar 3. Anak mendapatkan reward hasil dari mengurutkan system tata surya

Dengan pemberian reward, anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh atau bosan. Anak merasa tidak sabar ingin belajar lagi apabila kita memberikan reward setelah mereka menyelesaikan tugas dari kita. Pemberian reward ini, hasil kerjanya mereka merasa dihargai dan mereka sangat senang.

Berdasarkan hasil observasi, anak mengikuti calistung yang diberikan oleh mahasiswa KKN dengan sangat semangat. Banyak anak yang konsisten dalam mengikuti kegiatan calistung. Kesusahan memahami materi pembelajaran yang dialami anak sudah berkurang. Mereka sudah bisa focus dengan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa KKN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak, sebelum diadakan kegiatan calistung mereka mengalami kesusahan memahami materi dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi, seperti mengenal huruf dan berhitung dalam perkalian menggunakan jari. Untuk anak yang mengalami kesusahan tersebut kami arahkan untuk mengikuti kami cara berhitung perkalian menggunakan jari.



Gambar 4. Memberikan contoh kepada anak perkalian menggunakan jari

Dengan konsep tersebut, sebagian besar anak mampu memahami dengan baik konsep perkalian menggunakan jari. Anak yang kurang paham dalam mengenal huruf, kami menggunakan cara dengan menyanyikan huruf abjad A-Z dan menggunakan poster berupa huruf, agar anak mudah menghafal serta memahami huruf abjad.

Setelah diadakannya kegiatan calistung, mereka sudah lebih giat belajar dan mahir dalam perkalian menggunakan jari, serta sedikit demi sedikit meninggalkan rasa malas belajar mereka. Anak-anak termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Pendampingan dalam program calistung bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti kekurangan papan tulis.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pemberian calistung mata pelajaran di Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak dan kemampuan calistung anak desa kandang sapi. Materi yang diberikan oleh mahasiswa KKN dalam pendampingan belajar calistung disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Hasil pendampingan belajar calistung ke anak-anak desa kandang sapi yaitu berjalan baik dan lancar, anak-anak antusias sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dalam keantusiasan anak dalam mengikuti calistung mata pelajaran di sekolah. Untuk orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk menemani belajar, memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada anak karena semangat dari orang itu sangat diperlukan agar anak lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Susanti, P., & Nyoman Kusmariyani, N. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Boyani, N. M., Seran, M. D., N Tani, D. F., Kuabib, S. L., Tinenti, K. F., D Fromin, J. K., Leku, O. R., Ratu Edo, S. M., Fahik, Y. K., Ragat, E., Bulu, P. F., E Neonbanu, M. G., Lisnahan, M., Darwis, I. V, & Umbu Sogara, Y. (2022). Assistance for Strengthening Literacy in Amancalistung Learning in Elementary School Children's Education. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(4), 132–138. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi132>
- Iga Ardini, A., & Takwin Macmud, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak Di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 64–69. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.5>
- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 237–245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44.